



**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022**

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Bahasa Korea

Fase F

Untuk SMA/MA/Program Paket C

Tentang Capaian Pembelajaran Bahasa Korea

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Bahasa Korea, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Korea tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Korea dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Korea perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Korea. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Bahasa Korea memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Korea.

Rasional Mata Pelajaran Bahasa Korea

Bahasa Korea (한국어) adalah bahasa yang digunakan di Semenanjung Korea. Saat ini terdapat sekitar 78 juta penutur bahasa Korea di seluruh dunia termasuk kelompok-kelompok besar di Amerika Serikat, Kanada, dan Jepang. Bahasa Korea menjadi salah satu bahasa yang paling diminati di seluruh dunia setelah merebaknya gelombang budaya Korea “*Hallyu*”. Berdasarkan National Institute of Korean Language, lonjakan bahasa Korea disebut dengan “*most widely spoken language*” di dunia. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya ranking bahasa Korea pada tahun 2014, dari sebelumnya di ranking 18 menjadi ke 13.

“*Hallyu*” mewabah di banyak negara termasuk Indonesia. Di awal tahun 2000-*an*, kebudayaan Korea masuk ke Indonesia berupa K-drama, K-movie, dan K-Pop. Sejak saat itu, bukan hanya *entertainment* yang masuk dari Korea tetapi mencakup pariwisata, makanan, dan kosmetik, bahkan pakaian ala Korea pun makin disukai oleh orang Indonesia. Kerja sama Indonesia-Korea di bidang ekonomi juga meningkat tajam. Banyak perusahaan Korea membuka kantor atau pabriknya di Indonesia. Oleh karena itu, SDM yang mampu berbahasa Korea semakin

dibutuhkan. Tidak mengherankan bila masyarakat Indonesia semakin tertarik untuk dapat belajar bahasa Korea, baik di Indonesia maupun di Korea. Pendaftar ujian TOPIK (*Test of proficiency in Korean*), yang menjadi salah satu syarat untuk mendaftar kuliah di Korea, juga semakin meningkat, dan peserta ujian EPS-TOPIK (*Employment Permit System- Test of Proficiency in Korean*) untuk syarat bekerja di Korea dalam bidang manufaktur, konstruksi, pertanian, dan perikanan juga ramai peminat.

Indonesia dan Korea Selatan telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) saat Presiden Lee Myung Bak berkunjung ke Jakarta pada tahun 2009. Bentuk kerja sama dalam MoU tersebut adalah proyek penelitian bersama, pertukaran pengajar, peserta didik, peneliti dan ahli lainnya, pertukaran informasi, pertemuan berkala, konferensi, seminar, pameran, pertukaran bahan-bahan yang diperlukan, pendirian pusat riset pendidikan atau pelatihan, dan bentuk kerja sama pendidikan lainnya (KBRI Seoul, Korea Selatan). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, sejak tahun 2013, bahasa Korea telah ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran peminatan bahasa asing oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Sistem penulisan bahasa Korea disebut *Hangeul*, merupakan sistem yang silabik dan fonetik. Huruf ini dikenalkan oleh Raja Sejong pada abad ke-15, dikenal sebagai *Hunmin Jeongeum*. Awalnya *Hangeul* dipakai oleh orang-orang tidak berpendidikan, wanita, dan anak-anak. Namun pada perkembangannya, *Hangeul* makin banyak digunakan bahkan pada abad ke-19 dan permulaan abad ke-20. *Hangeul* terdiri atas 24 huruf dasar dengan 14 konsonan dasar dan 10 vokal dasar. Belajar *Hangeul* melibatkan belajar bagaimana menggabungkan konsonan dan vokal untuk menghasilkan suku kata dalam bahasa Korea, yang sesuai dengan blok suku kata dalam bentuk tertulisnya. Saat peserta didik belajar *Hangeul*, mereka juga belajar tentang dasar filosofis, ilmiah, linguistik, dan budayanya. Tiga elemen huruf vokal (•, —, |) melambangkan tiga elemen masing-masing dalam kosmologi oriental langit, bumi, dan manusia. Adapun konsonan huruf melambangkan bentuk alat bicara bibir, gigi, lidah, dan tenggorokan.

Bahasa Korea merupakan bahasa aglutinatif. Peserta didik belajar menggabungkan berbagai partikel atau sufiks ke nominal atau kata kerja untuk mengekspresikan berbagai informasi tata bahasa, semantik atau pragmatis. Urutan kata dalam

bahasa Korea merupakan subjek-objek-kata kerja (SOV). Namun, peserta didik juga dapat memahami jika urutan kata dalam bahasa Korea adalah fleksibel selama kata kerja ada akhir kalimat. Hal ini bisa dipahami karena secara kontekstual dapat dibiarkan terekspresikan dalam wacana Korea.

Budaya menghormati adalah salah satu fitur penting dalam budaya Korea. Peserta didik yang mempelajari bahasa Korea harus memperhatikan fungsi tindak tutur dan unsur sosial dan budayanya.

Pembelajaran bahasa Korea di tingkat SMA/MA dalam kerangka profil pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik memiliki kebinekaan global dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk membuka wawasan tentang diri, bangsa, dan dunia. Peserta didik yang mempelajari bahasa Korea akan memberi kemampuan dan pengetahuan tentang budaya, etos kerja, dan pola pikir bangsa lain. Selain itu, proses interkultural dapat meningkatkan penghargaan terhadap budaya lain, pemahaman tentang budaya bangsa, memperkuat identitas diri, dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran bahasa Korea dapat membantu peserta didik untuk siap menjadi SDM yang memahami nilai-nilai Pancasila sekaligus berwawasan global.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Korea

Mata pelajaran bahasa Korea bertujuan untuk memastikan peserta didik:

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif dalam Bahasa Korea dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, audiovisual).
2. Mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing.
3. Mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif dalam hal melihat perbandingan bahasa dan budaya antara Indonesia dan Korea.
4. Mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Se jauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Korea

1. Bahasa Korea adalah *verb-final language*, bahasa yang verbanya selalu berada di akhir kalimat (Iksop, 2006). Bahasa Korea juga merupakan bahasa aglutinatif yang melekatkan bentuk gramatikal untuk menandai fungsi kata dalam kalimatnya.
2. Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Korea disesuaikan dengan kesiapan peserta didik SMA/MA. Capaian pembelajaran bahasa Korea dikategorikan pada fase F, umumnya pada kelas 11 dan 12.
3. Capaian pembelajaran Bahasa Korea mengacu pada kemahiran tingkat dasar yang setara dengan A1 pada CEFR. Tingkat kemahiran dasar itu dapat dipelajari pada jenjang MA/SMA dalam rentang 2 (dua) tahun dan kemahiran yang diharapkan dapat dicapai pada akhir masa pembelajaran adalah setara Topik level dasar (level 1).
4. Pembelajaran Bahasa Korea dilakukan secara terpadu yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada satu pertemuan.

Elemen-elemen mata pelajaran serta deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Menyimak	Keterampilan untuk menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga peserta didik dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi bunyi bahasa lalu menyimpulkan makna. Kemampuan peserta didik berkomunikasi non verbal yang mencakup seberapa baik menangkap makna (tersirat dan tersurat) pada sebuah paparan lisan.
Berbicara	Keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial secara sederhana. Mampu melakukan percakapan sederhana yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, seperti meminta bantuan, menggunakan fasilitas publik, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, dan tempat tinggal.
Membaca	Keterampilan untuk dapat mengartikulasikan bunyi sesuai dengan aturan pelafalan dalam Bahasa Korea, memahami, menggunakan, dan merefleksi kalimat dan teks sederhana sesuai tujuan dan kepentingannya, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensinya.
Menulis	Keterampilan untuk menuliskan kembali kosakata atau kalimat (받아 쓰기), menyampaikan gagasan sederhana, membuat kalimat formal dan informal yang sesuai dengan konteks, serta membuat teks deskripsi, narasi dan teks prosedur sangat sederhana menggunakan aksara <i>Hangeul</i> .

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Korea Setiap Fase


- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik mengenal hubungan bunyi, huruf, bilangan, dan mampu menggabungkannya menjadi kosakata dalam bahasa Korea serta memproduksi tulisan berupa kalimat, frase, paragraf, teks narasi, deskripsi, dan prosedur sederhana. Peserta didik memahami bahwa bahasa Korea memiliki tingkatan bahasa, yaitu informal, semi-formal, formal, dan bentuk Honorifik sederhana. Peserta didik juga mampu memahami bahasa Korea lisan untuk membantu mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi sosial sehari-hari yang familiar/lazim/rutin, baik dalam situasi formal maupun informal.

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

-  Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak 듣기	Peserta didik menggunakan Bahasa Korea untuk berinteraksi dalam lingkup situasi sosial dan sekolah yang makin luas namun masih dapat diprediksi (rutin).
Berbicara 말하기	Peserta didik menggunakan bahasa formula untuk berpartisipasi dalam rutinitas kelas dan aktivitas belajar seperti menyampaikan perasaan, menyampaikan kebutuhan, meminta pertolongan, membuat pertanyaan sederhana, meminta klarifikasi dan meminta izin. Mereka menggunakan beberapa strategi untuk mengidentifikasi informasi penting/inti dalam berbagai konteks seperti meminta pembicara untuk mengulangi atau berbicara dengan lebih pelan, atau bertanya arti sebuah kata, serta mengikuti rangkaian instruksi sederhana yang berkaitan dengan prosedur kelas dan aktivitas belajar

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca 읽기	Peserta didik memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan gambar/ilustrasi serta kalimat dalam konteks yang dipahami peserta didik, mereka membaca dan memberikan respon terhadap kalimat dan teks pendek, sederhana dan familiar dalam bentuk tulisan maupun digital, serta menemukan informasi pada sebuah kalimat dan menjelaskan topik dari teks sederhana yang dibaca atau diamatinya.
Menulis 쓰기	Peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan bunyi-huruf dalam Bahasa Korea dan ejaan dari kata-kata yang umum digunakan dalam menulis, dan menggunakan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan rumah, juga menggunakan beberapa strategi dasar seperti menyalin kata atau frasa dari buku. Mereka mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui gambar, salinan tulisan, dan tulisan sederhana serta menunjukkan perkembangan pemahaman terhadap proses menulis untuk menghasilkan kalimat dan teks sederhana.

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.